

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Konsep Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan setiap orang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang sulit dihilangkan dan menetap yang disebabkan oleh adanya interaksi setiap orang dengan lingkungan belajarnya. Dengan kata lain belajar membawa perubahan pada diri setiap orang artinya setiap orang dapat melakukan sesuatu yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau cara yang dilakukan setiap orang untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau suatu pengalaman yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Proses belajar dilaksanakan oleh peserta didik dan dibantu oleh pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tersebut dalam proses pembelajaran diusahakan sedemikian rupa oleh guru dengan cara diorganisasikan dalam bentuk metode dan model pembelajaran agar mudah dipahami dan dicapai oleh siswa. Beberapa komponen atau unsur-unsur dasar aktivitas belajar. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011:126-127), komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut

a. Tujuan Belajar

Proses belajar selalu dimulai karena adanya tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar itu akan lebih efektif apabila siswa mengerti tujuan dan manfaat dari materi pelajaran yang akan dipelajari bersama.

b. Materi Pelajaran

Tujuan belajar yang hendak dicapai akan mudah dicapai siswa apabila ada sumber – sumber materi pelajaran. Artinya, ada bahan materi yang dipelajari yang sudah tersusun dan siap dikembangkan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa, meliputi:

- Kesiapan Siswa, yaitu kesiapan fisik maupun psikis serta kematangan untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar.
- Kesiapan Interpretasi Siswa, artinya siswa mampu membuat hubungan-hubungan di antara beberapa kondisi belajar, materi belajar dengan pengetahuan siswa, serta kemungkinan-kemungkinan tujuan yang akan dicapai dari sebuah materi pelajaran.
- Kemampuan Respons Siswa, artinya siswa secara aktif melakukan aktivitas belajar sesuai dengan instruksi yang

diberikan, baik dalam pengerjaan tugas-tugas, kerja kelompok maupun aktivitas belajar lainnya.

- Situasi Proses Belajar, artinya keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh situasi dan kondisi ketika proses belajar dilaksanakan. Kondisi itu ialah kondisi fisik dan psikis siswa serta kondisi kelas yang digunakan, proses penyampaian materi oleh guru, peralatan dan media yang digunakan, dan sebagainya. Apakah dalam situasi itu menyenangkan siswa atau menegangkan siswa.
- Hasil belajar sebagai konsekuensi, artinya hasil belajar siswa dalam bentuk nilai baik atau buruk. Hal ini merupakan konsekuensi belajar karena hasil belajar sangat tergantung dengan proses belajar itu sendiri, kesiapan siswa, materi, bahan atau media, dan sebagainya. Dengan demikian selalu ada hasil belajar yang positif dan negatif sebagai sebuah konsekuensi dalam pelaksanaan belajar apakah sungguh-sungguh atau asal-asalan.
- Reaksi terhadap kegagalan, artinya akan selalu ada reaksi yang muncul terhadap hasil belajar yang telah diperoleh. Misalnya, kegagalan dapat menurunkan semangat dan motivasi sedangkan keberhasilan dapat meningkatkan semangat dan motivasi.

Dari uraian di atas, tampak jelas bahwa kehadiran pendidik dalam proses pembelajaran mutlak diperlukan. Fungsi pembelajaran merupakan upaya mendorong, mengajak, membimbing, dan melatih yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kebutuhan pendidikan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup.

2. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk melakukan proses penyampaian materi kepada siswa melalui proses pengorganisasian materi, siswa, dan lingkungan yang umumnya terjadi didalam kelas. Pembelajaran sangatlah penting untuk diketahui oleh guru dan calon guru agar proses mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran yang baik dan berhasil akan dilihat dari prestasi belajar siswa yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif yaitu penguasaan intelektual/cara berpikir siswa, ranah afektif yaitu perubahan sikap, dan ranah psikomotorik yaitu keterampilan siswa sesuai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Sugiyono dan Hariyanto (2011:183) mendefinisikan pembelajaran sebagai sebuah kegiatan guru dalam mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi

tidak serta merta hanya menyampaikan materi saja (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dapat merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Abdul Madjid.2013.04)

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah batas akhir yang dicita – citakansetiap orang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Pembelajaran adalah suatu proses, cara dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi tujuan pembelajaran merupakan perilaku hasil belajar yang kita harapkan dimiliki oleh siswa-siswi setelah menempuh proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

4. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran harmoni manual pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dengan maksud agar pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari bukan semata - mata diterima secara utuh dari pembimbing tetapi mereka yang menemukan

sendiri dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut dengan mengacu pada pengetahuan yang sudah diperoleh.

a. Metode *Discovery Learning*

➤ Pengertian

Model *Discovery Learning* diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik itu sendiri yang mengorganisasi sendiri.

Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

Discovery Learning mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*). Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada kedua istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada

discovery masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengarahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar perlu dukungan lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu siswa pada tahap eksplorasi. Lingkungan ini dinamakan Discovery Learning Environment, yaitu lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar siswa dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif. Untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulasi bahan pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Manipulasi bahan pelajaran bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam berpikir (merepresentasikan apa yang dipahami) sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh bagaimana cara lingkungan, yaitu: *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Tahap *enactive*, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan sekitarnya, artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik, misalnya melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya. Tahap *iconic*, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (*tampil*) dan perbandingan (*komparasi*). Tahap *symbolic*, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.

Komunikasinya dilakukan dengan menggunakan banyak simbol. Semakin matang seseorang dalam proses berpikirnya, semakin dominan sistem simbolnya. Secara sederhana teori perkembangan dalam *fase enactive*, *iconic* dan *symbolic* adalah anak menjelaskan sesuatu melalui perbuatan (ia bergeser ke depan atau kebelakang di papan mainan untuk menyesuaikan beratnya dengan berat temannya bermain) ini fase *enactive*.

Kemudian pada fase iconic ia menjelaskan keseimbangan pada gambar atau bagan dan akhirnya ia menggunakan bahasa untuk menjelaskan prinsip keseimbangan ini fase symbolic (Syaodih, 85:2001).

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005:145).

Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang teacher oriented menjadi student oriented. Dalam metode *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

➤ Kelebihan dan Kelemahan dari Metode Discovery Learning.

Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan pendekatan *Discovery Learning* dalam pembelajaran memiliki kelebihan – kelebihan dan kelemahan-kelemahan, antara lain :

1) Kelebihan Penerapan Discovery Learning.

- Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan – keterampilan proses – proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

- Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
- Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

2) Kelemahan Penerapan Discovery Learning.

-) Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
-) Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

- J Harapan – harapanyang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
 - J Pengajaran discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
 - J Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa
 - J Tidak menyediakan kesempatan – kesempatanuntuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.
- Langkah–langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran.

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan Discovery Learning di kelas,ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum antara lain sebagai berikut :

1) Stimulation (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pertama–tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul

keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2) Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244). Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk mengatasi suatu masalah.

3) Data Collection (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) Data Processing (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002:22). Data processing disebut juga dengan

pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) Verification (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244). Verification menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) Generalization (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang

sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

➤ Penilaian pada Model Pembelajaran Discovery Learning.

Dalam Model Pembelajaran Discovery Learning, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes, sedangkan penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa dapat menggunakan nontes.

b. Konsep Psikomotorik

Dalam kaitannya dengan klasifikasi hasil belajar, menurut Bloom, dkk (1999:26) yang dikutip dalam Modul *Belajar dan Pembelajaran* oleh Yohanes Demon, Edisi III Universitas Katolik Widya Mandira Kupang mengkategorikan jenis perilaku hasil belajar dalam 3 ranah,

yakni : Ranah Kognitif (berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi), Ranah Afektif (penerimaan, penanggapan, penilaian dan penentuan sikap, pengorganisasian, pembentukan pola hidup dan jati diri) serta Ranah Psikomotorik (berhubungan dengan persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas).

Sesuai dengan penjelasan di atas, dalam hubungan dengan penilaian keterampilan, klasifikasi penilaian hasil belajar yang tepat adalah Ranah Psikomotorik. Ranah ini berhubungan dengan perilaku hasil belajar yang dinyatakan dalam kemampuan siswa melakukan serangkaian gerakan otot (kemampuan mental dan fisik) secara terkoordinir.

Menurut Simpson (1966) yang dikutip dalam Modul *Belajar dan Pembelajaran* oleh Yohanes Demon, Edisi III Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, mendeskripsikan ranah psikomotorik kedalam 7 jenis perilaku hasil belajar, yaitu :

1. Persepsi

Dalam persepsi, siswa dinilai untuk mampu mendeskripsikan dua hal / objek atau lebih berdasarkan ciri khas masing – masing objek.

2. Kesiapan

Kesiapan yang dimaksud adalah siswa mampu menempatkan diri dalam keadaan siap untuk melakukan suatu gerakan atau serangkaian gerakan.

3. Gerakan Terbimbing

Dalam tahap ini, siswa diharapkan mampu melakukan gerakan atau serangkaian gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.

4. Gerakan Terbiasa

Dalam tahap ini, siswa diharapkan dapat melakukan gerakan atau serangkaian gerakan tanpa contoh karena ia telah belajar dengan baik.

5. Gerakan Kompleks

Setelah melalui proses – proses latihan, siswa diharapkan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak gerakan secara lancar, efisien dan tepat; seperti bongkar pasang alat.

6. Penyesuaian Pola Gerakan

Setelah mempelajari serangkaian tahap dan proses latihan, siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pola gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya keterampilan untuk memainkan lagu – lagu yang notasinya berbeda.

7. Kreativitas

Dalam hal kreativitas, siswa diharapkan mampu membuat pola gerak gerak baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya mampu menciptakan variasi akor dan melodi baru dalam mengiringi sebuah lagu.

B. Hakekat Puisi

1. Pengertian puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra. Banyak cara untuk menikmati karya sastra, khususnya puisi. Musikalisasi puisi merupakan salah satu cara untuk menikmati karya sastra puisi. Musikalisasi memiliki dua komponen utama yaitu *Musik* dan *Puisi*. Puisi adalah bentuk karya sastra dalam bentuk tulisan untuk menuangkan gagasan dan pemikiran dari penyair. Puisi adalah salah satu karya sastra yang dapat dikaji dari berbagai macam aspek dan unsurnya. Sepanjang zaman puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini mengingatkan hakekatnya sebagai karya seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan dan pembaharuan dan inovasi.

Puisi merupakan bentuk karya seni sastra yang sangat tua, karya-karya seni dunia yang bersifat monumental di tulis dalam bentuk puisi. Puisi tidak hanya ditulis dalam karyakarya besar, namun puisi juga melekat dalam kehidupan kita sehari-hari. Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan konsep estetikanya. Meskipun sampai sekarang orang tidak dapat memberikan definisi yang tepat apakah puisi itu tetapi untuk memahaminya perlu diketahui pengertian puisi. Puisi merupakan bentuk ekspresi dan pengungkapan rasa. Oleh karena itu, puisi merupakan jenis sastra yang paling pekat dan padat. Efek yang terjadi dari kondisi semacam itu adalah bahwa puisi itu singkat, padat, konotatif, ekspresif dan penuh kata irasional.

2. Karakteristik Puisi

Karakter puisi sangat penting untuk dilakukan sebagai dasar dalam menulis puisi. Karakter ini berkaitan dengan puisi secara universal, yang pastinya baik dilakukan secara keseluruhan maupun bagian untuk karya yang disebut puisi oleh karena itu pemahamn awal tetang karakter puisi menjadi syarat utama sebelum menulis puisi.

a) Unsur Pembentuk Puisi

❖ Majas dan Irama. Teks puisi merupakan teks yang mengutamakan majas dan mengutamakan irama.

) Majas (*figurative language*)

adalah bahasa kias yang dipergunakan untuk menciptakan kesan tertentu bagi penyimak atau pembacanya. Untuk menimbulkan kesan-kesan tersebut, bahasa yang

dipergunakan berupa perbandingan, pertentangan, perulangan, dan perumpamaan. Majas yang biasanya digunakan adalah majas personifikasi, majas paralelisme, majas metafora, majas hiperbola, dan majas perumpamaan.

) Irama (musikalitas)

adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang. Irama berfungsi untuk memberi jiwa pada kata-kata dalam sebuah puisi yang pada akhirnya dapat membangkitkan emosi tertentu seperti sedih, kecewa, marah, rindu, dan bahagia.

❖ Penggunaan Kata-kata Konotasi

Kata konotasi adalah kata yang bermakna tidak sebenarnya. Kata itu telah mengalami penambahan-penambahan, baik itu berdasarkan pengalaman, kesan, maupun imajinasi, dan perasaan penyair. Kata-kata dalam puisi memang banyak menggunakan kata-kata bermakna konotatif. Kata-kata itu merupakan kiasan atau merupakan suatu perbandingan.

❖ .Kata-kata berlambang

Lambang atau simbol adalah sesuatu seperti gambar, tanda, ataupun kata yang menyatakan maksud tertentu. Misalnya, rantai dan padi kapas dalam gambar Garuda Pancasila, tunas kelapa sebagai lambang Pramuka. Lambang-lambang itu menyatakan arti tertentu yang bisa dipahami umum.

❖ Untuk kata-kata dalam puisi, seperti kata putih yang melambangkan kesucian atau kebersihan, bunga yang melambangkan kecantikan, api yang melambangkan kemarahan, dan baja yang melambangkan kekuatan atau ketangguhan.

❖ Pengimajian dalam puisi

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Dengan kata-kata yang digunakan penyair, pembaca seolah-olah mendengar suara (imajinasi auditif), melihat benda-benda (imajinasi visual), atau meraba dan menyentuh benda-benda (imajinasi taktil).

b) Struktur Batin Puisi

1) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang ingin diungkapkan oleh penyair. Tema biasanya tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Tema yang diungkapkan merupakan penggambaran suasana batin atau juga berupa respon penyair terhadap kenyataan sosial budaya.

2) Nada dan Suasana

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi akibat psikologis yang ditimbulkan puisi

terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berkaitan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

3) Perasaan dalam puisi

Puisi mengungkapkan perasaan dari penyair. Jika penyair hendak mengungkapkan keindahan alam, maka sebagai sarana ekspresi ia akan menggunakan imaji-imaji, majas serta diksi yang mewakili makna tentang keindahan alam.

c) Amanat

Amanat merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Pesan tersebut dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi. Amanat akan selaras dengan tema dari puisi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat mengetahui bahwa puisi adalah jenis karya sastra berbentuk karangan terikat yang menggambarkan perasaan dari penyairnya. Maksudnya adalah puisi biasanya dibatasi aturan-aturan seperti yang sudah dijelaskan di atas.

3. Jenis-Jenis Puisi

✓ Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yaitu balada dan romansa. Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Contohnya *Balada Orang-orang*

Tercinta dan Blues untuk Bonnie karya WS Rendra. Romansa adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantis yang berisi kisah percintaan, yang diselingi perkelahian dan petualangan.

✓ **Puisi Lirik**

Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yaitu elegi, ode, dan serenade.

) Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Misalnya *Elegi Jakarta* karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di Kota Jakarta.

) Serenada ialah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata "serenada" berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja. Rendra banyak menciptakan serenada dalam Empat Kumpulan Sajak. Misalnya "Serenada Hitam", "Serenada Biru", "Serenada Merah Jambu", "Serenada Ungu", "Serenada Kelabu", dan sebagainya. Warna-warna di belakang serenade itu melambangkan sifat nyanyian cinta itu, ada yang bahagia, sedih, dan kecewa.

) Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan. Ode banyak ditulis sebagai pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi contohnya *Teratai* (karya Sanusi Pane), *Diponegoro* (karya Chairil Anwar), dan *Ode buat Proklamator* (karya Leon Agusta).

✓ Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif, misalnya satire dan puisi yang bersifat kritik sosial.

) Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan ketidakpuasan penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya.

) Puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidakpuasan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan atau orang tersebut. Kesan penyair juga dapat kita hayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

C. Pengertian Musik

Musik merupakan salah satu cabang seni yang paling banyak dinikmati oleh hampir semua orang karena sifatnya yang dapat mudah diterima oleh semua orang dan karena bisa disesuaikan dengan keinginan seseorang. Bahkan berbagai cabang seni lainnya yang kebanyakan merupakan seni pertunjukan, membutuhkan musik untuk dapat menghidupkan suasana dan memperindah hasil karya seni tersebut. Popularitas seni musik dibandingkan dengan seni seni lainnya lebih tinggi

terlihat dari nilai apresiasi seni musik yang lebih banyak didapatkan dari masyarakat.

Mempelajari dan memperdalam musik sebagai sebuah seni, tidak hanya melalui contoh-contoh karya musik yang ada namun harus lebih masuk kedalam mulai dari pengertiannya, manfaatnya, jenisnya, fungsi seni musik sampai dengan unsur-unsur musik itu sendiri. Seperti halnya dengan unsur-unsur seni sastra dan seni lainnya, musik juga memiliki beberapa hal yang menyusunnya. Berikut beberapa unsur-unsur musik dan pengertiannya yang dijelaskan dalam uraian dibawah ini.

1. Unsur-unsur Musik

❖ Melodi

Unsur-unsur musik dan pengertiannya yang pertama adalah melodi. Melodi menurut atau disebut juga suara, menurut wikipedia merupakan sebuah suksesi linear nada musik yang dianggap sebagai satu kesatuan. Dalam arti yang paling harfiah, melodi adalah urutan nada dan jangka waktu nada, sementara, dalam arti lain, istilah tersebut memasukkan suksesi unsur musik lain seperti warna nada. Dalam prakteknya, Melodi sering terdiri dari beberapa frasa musik atau motif, dan biasanya diulang-ulang dalam lagu dengan berbagai bentuk. Melodi juga dapat digambarkan oleh gerak melodis mereka atau nada atau interval, rentang pitch, dan melepaskan ketegangan, kontinuitas dan koherensi, irama, dan bentuk.

❖ Birama

Unsur musik yang satu ini sering berkaitan dengan notasi balok dalam musik. Birama merupakan bagian atau segmen dari suatu baris unsur melodi, yang menunjukkan berapa ketukan dalam bagian tersebut. Misalnya, birama $\frac{3}{4}$ maka nada-nada pada setiap ruas birama seharga 3 ketukan yang setiap ketukannya senilai $\frac{1}{4}$. Pada umumnya suatu birama dibatasi oleh garis birama. Suatu lagu pendek terdiri atas 8 atau 16 birama, sedangkan lagu standar terdiri atas 32 birama.

❖ Irama atau Ritme

Ritme atau irama menurut wikipedia merupakan variasi horizontal dan aksentuasi dari suatu suara yang teratur. Sebagai unsur musik, Ritme terbentuk dari suara dan diam yang digabungkan untuk membentuk pola suara berulang. Ritme memiliki tempo yang teratur, namun dapat memiliki bermacam-macam jenis. Beberapa ketukan dapat lebih kuat, lebih lama, lebih pendek, atau lebih pelan dari lainnya. Dalam sebuah musik, seorang komposer dapat menggunakan banyak ritme berbeda dalam satu karya yang dihasilkannya. Irama atau ritme ini akan menjadi sebuah dasar atau konsep seni musik.

❖ Tangga Nada

Tangga nada merupakan susunan berjenjang dari nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai dari salah satu nada dasar sampai dengan nada oktafnya, misalnya do, re, mi, fa, so, la, si, do. Tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada diatonik dan tangga nada pentatonik. tangga nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan 2 jenis jarak ($\frac{1}{2}$ dan 1), sedangkan tangga nada pentatonik adalah tangga nada yang hanya terdiri dari 5 nada pokok. Suatu tangga nada, pasti memiliki satu nada dasar yang diikuti oleh nada-nada lainnya yang bisa lebih rendah atau lebih tinggi dengan pola interval tertentu, sehingga membentuk ciri khas tertentu.

❖ Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan bunyi. Secara filsafat, harmoni adalah kerja sama antara berbagai faktor dengan sedemikian rupa hingga faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan suatu kesatuan yang luhur. Dalam sebuah musik, unsur harmoni meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. harmoni memiliki elemen interval dan akor. interval merupakan susunan tiga nada apabila dibunyikan secara serentak akan terdengar harmonis, sedangkan akor akan mengiringi melodi. tanpa akor

akan kehilangan separuh nyawa dan tidak akan terdengar harmonis.

❖ Tempo

Tempo merupakan unsur lain dari musik yang menurut wikipedia diartikan sebagai ukuran kecepatan dalam birama lagu. Ukuran kecepatan bisa diukur dengan alat bernama metronome dan alat bernama keyboard. Di dalam keyboard terdapat digital metronome yang bisa berfungsi sebagai pengukur kecepatan dalam birama, misalnya $\frac{3}{4}$ atau $\frac{4}{4}$. Tempo standard lagu pop antara 64-80 atau 100-120, untuk lagu mars bisa antara 140-160, dan dixieland atau country ballad mungkin bisa sampai 220.

❖ Dinamika

Dinamika adalah tanda untuk memainkan volume nada secara nyaring atau lembut. Dinamika biasanya digunakan oleh komposer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung di dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar, atau agresif. Tanda dinamika pada umumnya ditulis menggunakan kata-kata dalam bahasa italia. Ada dua kata dasar dalam dinamika, piano (lembut) dan forte (nyaring) selebihnya merupakan variasi dari dua kata ini. Keadaan

nyaring (keras) atau lembut tersebut memiliki istilah tersendiri dalam permainan seni musik, seperti Piano (p: Lembut), Pianissimo (pp: Sangat Lembut), Mezzo Piano (mp: Setengah Lembut), Mezzo Forte (mf: Setengah Keras), Forte (f: Keras), Fortissimo (ff: Sangat Keras), selain itu masih ada lagi tanda dinamik lainnya yang digunakan yaitu crescendo dan decrescendo. Crescendo merupakan penanda agar musik dimainkan dengan keras, sedangkan decrescendo menandakan agar musik dimainkan dengan lembut.

❖ Timbre

Timbre menurut wikipedia, disebut juga warna nada atau kualitas nada dari ilmu psikoakustik yang merupakan kualitas penerimaan suara dari sebuah nada musik, suara, atau nada yang membedakan jenis yang berbeda dari produksi suara, seperti suara koor, dan instrumen musik, seperti instrumen petik, instrumen angin, dan instrumen perkusi, dan memungkinkan pendengar mendengar instrumen yang berbeda-beda dari jenis yang sama sebagai jenis berbeda, seperti viola dan violin.

Itulah beberapa unsur musik dan pengertiannya yang dapat menjadi bahan untuk memperdalam dan memahami seni musik secara utuh serta mendapatkan manfaat belajar seni.

Berbagai unsur yang disebutkan diatas akan disatukan dalam sebuah karya musik yang dapat dinikmati keindahannya.

D. Unsur dan Bentuk Musikalisasi Puisi.

Sesuai dengan definisinya, musik puisi menggabungkan musik dan puisi dalam sebuah pertunjukan seni. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa unsur-unsur dalam musik puisi adalah melodi dan irama sebagai perwakilan dari musik serta lirik sebagai perwakilan dari syair puisi. Karya sastra yang berupa puisi dapat dinyanyikan seperti sebuah lagu, dengan menciptakan sebuah aransemen, pada sebuah puisi. Sekarang sudah banyak puisi terkenal karya sastrawan Indonesia, yang telah dimusikalisasikan atau dibuat menjadi sebuah lagu.

E. Cara Membuat Musikalisasi Puisi

Ada banyak jenis puisi yang dijadikan lagu. Atau tak sedikit juga lagu yang syairnya berasal dari sebuah puisi. Puisi bisa diekspresikan ke dalam bentuk lagu, yang disertai dengan iringan musik. Iringan musik ini tak harus memakai alat musik yang canggih, tetapi bisa dengan iringan alat musik yang sederhana saja seperti misalnya tepuk tangan, ketukan pada meja, alat-alat sederhana lainnya.

Cara mengekspresikan puisi dengan menggunakan musik atau lagu disebut dengan musikalisasi puisi. Aransemen lagu pada puisi tersebut dimusikalisasikan sesuai dengan tema atau pesan, yang terkandung di

dalam puisi tersebut. diantara tema, isi dan pesan harus selaras dengan irama musiknya. Puisi dengan tema perjuangan dan penuh semangat, dapat dinyanyikan dengan irama mars. Sedangkan puisi yang khidmat dan khusyuk dapat dinyanyikan dengan irama yang slow. Beberapa hal berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam musikalisasi puisi :

-) Penghayatan. Adalah pemahaman puisi yang akan dimusikalisasikan.
-) Yang mencakup kejelasan suara, jeda, kelancaran dan juga ketahanan.
-) Penampilan. Menggunakan gerakan yang tak wajar, tidak dibuat-buat, namun tetap sesuai dengan penghayatan pada isi puisi yang dibawakan.

F. Metode Musikalisasi Puisi

Tentunya tak semua guru Bahasa Indonesia bisa menerapkan metode ini, karena tidak semua guru Bahasa Indonesia bisa menyanyi atau mengajarkan menyanyi pada para siswa. Cara yang paling mudah adalah dengan mendengarkan hasil rekaman, yang isinya adalah beberapa puisi yang sesuai untuk diajarkan di suatu jenjang pendidikan tertentu.

Cara yang kedua adalah dengan melibatkan setiap guru kesenian yang akan mengajarkan bagaimana membaca notasi dan bagaimana melagukannya. Tahap pemakaian ini akan dilakukan oleh guru tersebut.

Dalam mendukung penerapan teknik musikalisasi puisi, tentu perlu sedikit penguasaan unsur musik pada umumnya. Unsur musik ini antara lain nada, melodi, irama, harmoni, dan unsur pendukung lainnya seperti ekspresi, dinamika, dan bentuk lagu. Berikut penjelasannya :

➤ Nada

Adalah bagian terkecil dari sebuah lagu. Yang dalam pengertian musiknya, nada adalah sebuah suara yang memiliki getaran tertentu dengan ketinggian tertentu. Nada yang ada pada tangga nada diatonis memiliki jarak interval tertentu. Di dalam kegiatan musikalisasi puisi nada adalah unsur yang paling dasar.

➤ Melodi

Nada-nada akan memiliki makna jika disusun dengan cara horizontal, dengan beberapa lompatan interval tertentu. Nada yang disusun secara horizontal dengan lompatan interval tertentu dinamakan melodi. Melodi itulah yang kemudian menjadi sebuah kalimat lagu yang terdiri dari beberapa frase dan tema tertentu. Deretan melodi ini kemudian diubah menjadi sebuah lagu.

➤ Irama

Irama akan menentukan bagaimana bentuk sebuah lagu. Irama dalam musikalisasi puisi adalah hal yang penting. Karena irama akan memberi jiwa dan puisi yang kini diapresiasi. Puisi yang

bersemangat seperti puisi Aku-Chairil Anwar akan lebih bermakna, jika menggunakan birama 4/4 dengan tempo yang sedang. Lalu dibuat perubahan tempo *accelerando* (dipercepat) dan *ritardando* (diperlambat). Birama atau sukat adalah (angka pecahan : 2/4, 3/4, 4/4, 6/8, 9/8). Yang menjadi petunjuk pada sebuah jiwa di dalam lagu. Puisi baladis seperti milik Ebiat G Ade, kebanyakan menggunakan birama 4/4. Walaupun birama 3/4 kebanyakan digunakan pada lagu-lagu waltz. Tetapi ternyata menjadi lebih serasi dengan puisi yang religius dengan orkestrasi versi lagu Bimbo.

➤ Tangga nada

Penggunaan tangga nada akan berpengaruh besar pada penjiwaan sebuah puisi. Di dalam musik tangga nada terdapat nada diatonis yang terdiri dari 7 nada pokok dan 5 nada sisipan. Yang menjadi tangga nada yang banyak digunakan dalam sebuah musikalisasi puisi.

Untuk tangga nada pentatonic, biasanya akan lebih banyak digunakan dalam seni musik tradisional seperti misalnya karawitan. Penggunaan tangga nada minor akan digunakan untuk beberapa puisi atau lagu yang berjiwa melankolis, sendu, sedih, duka, dan pesimistis. Untuk sajak “Cintaku Jauh Di Pulau”-nya Chairil Anwar akan cocok dengan tangga nada minor. Sedangkan untuk “Semangat”-nya Chairil Anwar, akan lebih gagah dengan

menerapkan tangga nada mayor. Yang lebih dekat dengan iwa optimis, gagah, berani, riang, dan gembira.

Beberapa lagu yang menggunakan tangga nada mayor kebanyakan adalah jenis lagu yang bersemangat, optimistis, dan riang. Sedangkan tangga nada minor lebih banyak digunakan pada jenis lagu yang liriknya digunakan untuk hal yang melankolis, pesimistis, duka dan lara. Di dalam seni musik, tangga nada mayor dan minor terkadang digunakan di dalam satu lagu. Misalnya lagu “Sepasang Mata Bola” karya Ismail Marzuki adalah contoh lagu yang menggunakan tangga nada minor.

Awalnya lagu itu menggunakan tangga nada minor yang sesuai dengan lirik pada bait 1 dan 2, lalu di bagian refrain menggunakan tangga nada mayor. Tanda nada pentatonic banyak digunakan dalam seni musik tradisional. Tetapi tangga nada ini juga sering mewarnai penggunaan tangga nada diatonis minor, khususnya laras pelog yang memang bisa disejajarkan dengan tangga nada diatonis.

➤ Tempo

Tempo akan menentukan sebuah karakter dalam lagu. Pada umumnya tempo adalah sesuatu yang berhubungan dengan cepat atau lambatnya sebuah lagu saat dinyanyikan. Di dalam sebuah

permainan musik, tempo dinyatakan dengan tanda yang menjadi rambu yang harus ditepati saat menyanyikan sebuah lagu.

Pengelompokan tempo ini terdiri dari tempo cepat, tempo sedang, tempo lambat, dan perubahannya. Kecepatan suatu lagu diukur dengan sebuah alat pengukur yang disebut dengan Metronome buatan Maelzel. Metronome ini akan menjadikan petunjuk seberapa cepat atau lambatnya sebuah lagu dinyanyikan.

➤ Dinamik

Terkadang suatu lagu dinyanyikan dengan sangat lembut di awal, lalu berangsur-angsur menjadi keras, atau mendadak keras. Lalu kembali melembut di bagian tertentu. Lalu mengeras lagi dan melembut di bagian akhir. Perubahan pada keras atau lembutnya ini akan memberi nuansa penjiwaan dalam sebuah lagu yang disajikan. Di dalam sebuah musik, keras atau lembutnya sebuah lagu ditandai dengan rambu dinamik. Untuk tanda-tandanya disebut sebagai tanda dinamik, yang berupa istilah atau tanda. Rambu dinamik ini akan ditulis di beberapa bagian lagu, yang memerlukan perubahan keras ke lembut. Dinamik dibagi menjadi 2 bagian berikut ini :

Tanda dinamik keras

f = forte, berarti keras

ff = fortissimo, berarti sangat keras

fff = fortissimo assai, berarti sekeras-kerasnya

mf = mezzoforte, setengah keras.

Keterangan : batas antara forte dan fortissimo, serta fortissimo assai relatif kecil, karena di dalam musik vocal batas dinamik tersebut tidak dapat diukur dengan alat.

Tanda dinamik lembut

p = piano, berarti lembut

pp = pianissimo, berarti sangat lembut

ppp = pianissimo possible, berarti selembut-lembutnya

mp = mezzopiano, setengah lembut.

Keterangan : batas antara piano dan pianissimo, serta pianissimo possible r elatif kecil, karena di dalam musik vocal batas dinamik tersebut tidak dapat diukur dengan alat.

➤ Ekspresi

Ekspresi juga merupakan bagian penting dalam musikalisasi, khususnya dalam menyajikan sebuah lagu. Keberhasilan dalam menerjemahkan karya seni musik, menjadi tantangan yang sangat besar bagi seorang penyanyi saat membawakan sebuah lagu. Di dalam lembaran musik, ekspresi timbul secara alamiah pada seorang penyanyi secara internal. Atau dapat dituntun menggunakan sebuah tanda yang berupa istilah ungkapan di dalam bahasa asing. Istilah ekspresi tersebut ditulis di bagian awal lagu, dengan tanda birama.

Kadang juga ditulis di bagian tengah lagu, yang membutuhkan perubahan ekspresi.

➤ Harmoni

Harmoni akan sangat dibutuhkan dalam sebuah lagu saat musikalisasi puisi telah sampai di tahap orkestrasi, yang melibatkan unsur instrumen musik iringan. Di dalam tahap ini peran iringan adalah sebagai yang memadukan unsur-unsur yang ada seperti melodi, ritme, tempo, dinamik, dan ekspresi lagu. Harmoni juga selalu dikaitkan dengan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara unsur yang satu dengan yang lainnya. Dalam musik pengertian harmoni adalah keselarasan yang ada diantara unsur musik yang ada. Di dalam seni musik karawitan jawa, harmoni juga sering dihubungkan dengan istilah nges. Yang artinya rasa musikal yang memadukan antar unsur, sedangkan di musik secara umum istilah tersebut diartikan sebagai keterpaduan antara nada yang satu dengan nada yang lainnya.

Pengertian praktis dan sederhananya, harmoni di dalam musik diatonis adalah dua nada atau lebih, yang terdapat pada tangga nada diatonis yang dibunyikan secara bersamaan. Yang kemudian menghasilkan suatu perpaduan nada yang harmonis. Perkembangan selanjutnya adalah gabungan dari beberapa nada itu dikelompokkan

menjadi beberapa tingkatan akor atau harmoni. Yang nantinya akan sangat memberi dukungan pada penyajian sebuah lagu.

Di dalam praktis penyajian musikalisasi puisi peran harmoni ini ditumpukan pada instrumen yang harmonis. Seperti misalnya gitar (jenis yang paling ringan). Gitar adalah alat yang paling sederhana dan relatif mudah, dalam membentuk sebuah harmoni di dalam musikalisasi puisi. Di tingkat yang lebih sulit dan relatif mahal, peran gitar akan digantikan oleh piano, harpa, atau ansambel, bahkan orkes besar seperti simponi. Rambu yang terdapat pada tulisan musik atau partitur, sudah ditulis oleh penyusun komposisi. Tetapi di dalam musikalisasi puisi rambu itu tentunya bukan harga mati. Artinya si pelaku musikalisasi puisi tersebut, bisa membuat variasi hiasan atau ornamentasi musikal selama masih dalam batas yang wajar dan enak dinikmati dari segi audio.

Penggunaan harmoni manual pada piano untuk musikalisasi puisi, sering didengarkan di penyajian lagu serius Indonesia seperti misalnya festival pemilihan bintang radio dan televisi di tahun 1980an. Sedangkan musisi seperti Bimbo, Ulli Siregar, Ebiet G Ade, banyak menggunakan gitar dan juga orkestrasi.

➤ Bentuk lagu

Yang dimaksud dengan bentuk lagu adalah komposisi lagu secara tertulis dan juga tekstual. Bentuk lagu itu tergantung pada tipografi lirik yang diikuti. Kalimat lagu akan disesuaikan dengan struktur pembaitan puisi yang dimusikkan. Puisi lama seperti misalnya pantun, seloka, dan gurindam yang memiliki struktur pembaitan baku biasanya lebih mudah dibentuk menjadi kalimat lagu. Tetapi bukan berarti puisi baru dengan tipografi yang pembaitannya tidak jelas bisa dibuat menjadi lagu. Puisi karya Sutardji Calzoum Bacri, bisa dibuat dengan komposisi musik.